

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terapi intravena (IV) adalah salah satu teknologi yang paling sering digunakan dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Lebih dari 60% pasien yang masuk ke rumah sakit mendapat terapi melalui IV (Hindley *cit* Asrin, Triyanto & Upoyo, 2006). Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pemberian tindakan terapi cairan intravena adalah kejadian flebitis dan ekstrasvasi vena (Wright *cit* Asrin, Triyanto & Upoyo, 2006).

Menurut Perry & Potter (2009) komplikasi yang paling sering terjadi akibat terapi IV adalah flebitis, suatu inflamasi vena yang terjadi akibat tidak berhasilnya penusukan vena, kontaminasi alat IV dan penggunaan cairan hipertonik yang tidak adekuat, yang secara kimiawi bisa mengiritasi vena. Flebitis dapat diklasifikasikan dalam 3 tipe: bakterial, kimiawi, dan mekanikal. Adapun faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian flebitis ini termasuk: tipe bahan kateter, lamanya pemasangan, tempat insersi, jenis penutup (*dressing*), cairan intravena yang digunakan, kondisi pasien, teknik insersi kateter, dan ukuran kateter.

Nichols, Barstow & Cooper *cit* Asrin, Triyanto & Upoyo (2006) mengidentifikasi peran penting perawat dalam perkembangan flebitis. Mereka menggarisbawahi pengetahuan dan kualitas pengkajian keperawatan merupakan faktor yang penting dalam pencegahan dan deteksi dini flebitis.

Banyak pasien yang dilakukan terapi IV, maka perawat mempunyai tugas profesional untuk mengenali dan mencegah hal-hal yang berhubungan dengan terjadinya komplikasi.

Angka kejadian plebitis akibat dari pemasangan infus dinilai masih tinggi. Pada tahun 2011, angka plebitis pada pasien yang harus menjalani rawat inap di seluruh dunia mencapai 13,75%. Indonesia angka plebitis mencapai 17,11%. Di provinsi Jawa Tengah, angka plebitis mendekati angka plebitis nasional yaitu 15,78% (Darmawan, 2012). Sedangkan plebitis terjadi sekitar 14,56% dari total pasien rawat inap di RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar.

Di RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar, perawat bertanggung jawab dalam pemasangan dan penanganan terapi IV. Oleh karena itu untuk meminimalkan resiko infeksi, perawat perlu menyadari dan mengenali lebih jauh faktor-faktor apa saja yang dominan berkontribusi terhadap kejadian plebitis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2012 pada beberapa ruang perawatan di RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar dengan teknik wawancara dan observasi terhadap 10 perawat didapatkan data sebagai berikut: 5 orang perawat (50%) telah memahami tentang teori pemasangan infuse dengan baik dan telah melaksanakan dengan baik pula. 3 orang perawat (30%) menyatakan telah mengetahui cara pemasangan infus yang benar tetapi masih sering berperilaku yang tidak sesuai prosedur saat memasang infuse diantaranya tidak mengenakan handscoon dan sebagainya. Sedangkan 2

orang (20%) menyatakan kurang memahami tentang cara pemasangan infus dengan baik dan menyatakan memasang infuse hanya mengikuti tradisi dan pengalaman sejak awal menjadi perawat. Sebagai bahan pertimbangan, latar belakang pendidikan perawat di RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar adalah sangat bervariasi diantaranya SPK AURI, SPK umum, DIII, S1 Keperawatan dan Profesi.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kontrol Infeksi Dengan Tindakan Pencegahan Plebitis di RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang kontrol infeksi dengan tindakan pencegahan plebitis di RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang kontrol infeksi dengan tindakan pencegahan plebitis di RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pengetahuan perawat tentang kontrol infeksi.
- b. Mendeskripsikan sikap perawat tentang kontrol infeksi.
- c. Mendeskripsikan tindakan perawat dalam pencegahan plebitis.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang kontrol infeksi dengan tindakan pencegahan plebitis.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di petik dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi organisasi jasa pelayanan kesehatan baik yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Memberikan bukti empiris hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang control infeksi dengan perilaku pencegahan plebitis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Memberikan gambaran *feedback* tentang pengetahuan, sikap dan perilaku bagi perawat dalam peningkatan kontrol infeksi dalam menurunkan angka plebitis.

b. Bagi Pasien

Meningkatkan pelayanan perawat dalam pencegahan plebitis pada pasien.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai sumbangan informasi bagi RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya pelayanan keperawatan dan memberikan gambaran yang lebih konkrit serta dapat dijadikan sumber pijakan atau input bagi tenaga profesi keperawatan dalam pencegahan phlebitis.

E. Keaslian penelitian

Sepanjang pengetahuan peneliti, di RS TNI AU Lanud Adi Soemarmo Colomadu Karanganyar belum pernah ada penelitian yang serupa. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Namun penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya pada pemilihan judul, setting tempat dan waktu, metode, serta hasil. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Asrin, Triyanto & Upoyo (2006) melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian plebitis di RSUD Purbalingga.” Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian plebitis, untuk membuktikan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian

plebitis dan untuk mengetahui jumlah (prosentase) kejadian plebitis di RSUD Purbalingga. Metode Penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian survei. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang dilakukan tindakan terapi IV. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* selama 3 bulan dengan kriteria inklusi : pasien dewasa, minimal 3 hari perawatan. Pasien tersebut akan diobservasi secara prospektif dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Data dianalisa dengan uji *chi square* untuk melihat kontribusi dari faktor pendukung terjadinya plebitis, dilanjutkan uji *regresi logistik* untuk mengetahui faktor yang berkontribusi paling dominan terhadap kejadian plebitis. Hasil Penelitian. Data yang didapat adalah 74 pasien dengan 17 pasien mengalami plebitis (22,9%). Hasil uji *chi square* didapatkan angka signifikan ($p < 0.05$) adalah kateter plastik tanpa sayap ($p = 0.01$), bahan vialon ($p < 0.04$), ukuran kateter no 18 ($p = 0.01$), lama pemasangan 120 jam dan 144 jam ($p = 0.01$), tempat insersi vena fossa kubiti dan vena di kaki ($p = 0.03$), penutup luar ($p = 0.03$), cairan hipertonis ($p = 0.01$), obat parenteral ph asam ($p = 0.02$) dan perawatan terapi intravena setiap 72 jam ($p = 0.03$). Hasil uji *regeresi logistik* dengan CI 95% didapatkan *Odd Rasio* tertinggi adalah lama pemasangan kateter 144 jam. Kesimpulan. Hasil penelitian ini disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya plebitis adalah jenis, ukuran dan bahan kateter; lama waktu pemasangan; pemilihan tempat insersi; jenis penutup tempat penusukan (dressing); teknik insersi/penusukan; sterilitas perawatan terapi

intravena; cairan intravena; obat parenteral; dan frekuensi perawatan terapi intravena. Sedangkan faktor paling dominan adalah lama pemasangan kateter.

2. Afini (2012) melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Lama Pemasangan Kateter Intravena Dengan Kejadian Plebitis Pada Pasien Dewasa di Ruang P Selayar Dan P Tarempa RSAL Dr. Mntohardjo Jakarta tahun 2012”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lama pemasangan kateter intravena dengan kejadian phlebitis pada pasien dewasa di bangsal P.Selayar dan P.Tarempa RSAL Dr. Mintohardjo Jakarta. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metode penelitian crossectional. Besar sampel yang diambil adalah sebanyak 42 pasien dengan teknik pengambilan data secara sampling. Analisa dilakukan secara bertahap dengan Analisa Univariat dan Bivariat menggunakan uji statistik chi-square dengan derajat kepercayaan 95% dengan perhitungan statistik hasil $P < 0.05$. Hasil penelitian didapat ada hubungan yang signifikan antara: lama pemasangan kateter intravena terhadap kejadian phlebitis pada pasien dewasa diruang rawat inap dengan nilai P value : 0,014. Sehubungan dengan hal tersebut maka diharapkan para perawat untuk selalu observasi agar tidak terjadi phlebitis.

Meskipun hasil penelitian yang telah penulis kaji diatas, memiliki kesamaan yaitu ruang lingkup masalah dengan penelitian ini, namun dalam perumusan masalah dan metodologi penelitian terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel independen dan alat analisis

yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan perbedaan tersebut, kiranya cukup bagi penulis untuk memberikan penegasan bahwa penelitian yang sedang penulis susun ini bukan merupakan replikasi maupun duplikasi dari penelitian yang pernah ada.

